

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

SMPN 2 Kademangan Blitar merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Blitar. Sekolah ini terletak di bagian selatan Kabupaten Blitar tepatnya di Jl. Sadewo No.40, Jaten, Kademangan, Kec. Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 2 Kademangan Blitar dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan data hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

Peran Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pendidikan pun jika tidak ada guru yang memberi arahan kepada murid, maka murid akan sulit untuk memahami sebuah materi atau mata pelajaran. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangat diperlukan agar pembelajaran yang hendak di capai oleh guru dapat berjalan secara maksimal sesuai kriteria pendidikan yang ada.

Adanya suatu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari berkembang atau tidaknya siswa itu sendiri. Motivasi yang diberikan guru pada siswanya dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu siswa untuk gemar dan

semangat belajar. Untuk itu peran guru sebagai pendidik dalam memberi motivator kepada siswa merupakan hal yang penting.

Penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara tersebut berpatokan pada instrumen wawancara yang telah disusun sebelum penelitian dilaksanakan. Hasil dari wawancara terhadap narasumber tersebut mendapatkan hasil mengenai peran guru Pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa SMPN 2 Kademangan.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menerangkan sebagai berikut:

“Kita tanamkan dulu kenapa kita perlu belajar tentang ini, materi ini. Karena kalau kita lihat siswa itu butuh dorongan, siswa tidak bisa tumbuh berkembang sendiri disekolah apalagi untuk memperoleh ilmu-ilmu yang belum mereka pahami”.¹

Selain itu, hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX beliau mengakatan bahwa:

“Setiap memulai pembelajaran saya bangkitkan dulu minat belajarnya, saya beri motivasi karena kalau memulai pembelajaran itu kan biasanya siswa masih malas jadi kita bangkitkan dulu semangat belajarnya supaya nanti bisa mengikuti pembelajaran dengan baik”.²

Hasil wawancara diatas menunjukkan guru akan selalu memberi motivasi kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran, peran guru dalam

¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd, tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB

memberikan dorongan sangat penting. Pada masa remaja siswa, siswa akan membutuhkan banyak bimbingan dan masukan-masukan. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada siswa adalah suatu kewajiban. Adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat menggerakkan siswa agar timbul keinginan untuk belajar. Bahkan siswa yang sudah mempunyai minat belajar pun akan lebih tumbuh berkembang lagi. Dengan adanya dorongan motivasi dan minat belajar yang optimal diharapkan juga meningkatkan hasil belajar.

Adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar siswa sedangkan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan belajar siswa. Sebagai seorang guru harus tahu apa yang diinginkan oleh siswa nya. Apalagi pada saat proses belajar mengajar siswa tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Setiap siswa juga memiliki kebutuhannya sendiri-sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Hal yang paling sering kita lakukan untuk memotivasi mereka untuk giat belajar dengan memberi tau betapa pentingnya paham akan materi-materi yang telah diberikan. Karena nanti ketika ada ujian akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar. Saat ulangan atau setelah memberikan tugas pun akan langsung saya nilai dan diberikan ke mereka, dengan tujuan mereka tau pencapaian yang didapat selama ini dan akan menjadi motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya.”³

Lebih lanjut Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I mengatakan:

³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

“Siswa yang mendapat nilai bagus kita beri pujian, kalau yang nilainya rendah ya kita beri motivasi lagi supaya belajarnya semakin rajin”⁴

Dari wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi siswa dapat dilakukan dengan cara membuka pemahaman siswa akan pentingnya materi atau pelajaran yang telah diajarkan. Apalagi pelajaran yang diberikan adalah pelajaran agama islam.

Selain itu dalam memberikan motivasi agar siswa mau belajar adalah dengan cara memberikan siswa tugas, hasil nilai dari tugas tersebut akan diberikan kepada siswa dengan sebagaimana adanya. Dengan hal ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan semangat belajar lagi.

Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan hasil bagus. Dengan memberikan pujian akan membesarkan jiwa siswa dan membuat siswa lebih bergairah lagi dalam mengikuti pembelajaran dan juga mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu guru juga tidak lupa memperhatikan siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah. Dalam hal ini guru juga memberi motivasi kepada siswa nya agar menembah semangat belajar sehingga nanti diharapkan juga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I lebih lanjut sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

“Salah satu yang kita terapkan untuk lebih memotivasi siswa supaya mau belajar itu ya contohnya memberi tugas di sekolah ataupun tugas rumah (PR) kadang kita juga laksanakan ulangan. Biar mereka mau belajar dan membuka materi yang telah diajarkan. Selain itu kita sebagai guru juga tau seberapa jauh anak-anak belajar. Hasil nilainya pun ya akan kita beri apa adanya. Bisa siswa bisa introspeksi lagi dan tambah semangat belajarnya”⁵

Dengan adanya ulangan serta pemberian tugas kepada siswa guru akan mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Pemberian tugas bukan semata-mata untuk dikerjakan siswa, tetapi ada tujuan dan harapan tertentu dimana siswa bisa menambah waktu belajarnya.

Memberikan hasil nilai apa adanya yang diperoleh siswa juga dilakukan guru untuk mendorong siswa lebih semangat belajar. Siswa yang memperoleh hasil rendah akan meningkatkan belajarnya. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tinggi akan mempertahankan hasil belajarnya.

Seorang siswa memiliki kewajiban belajar, mereka harus menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tugas sekolah yang diberikan secara bertahap akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Mereka akan menambah waktu belajar untuk mengerjakan tugas di rumah. Semakin sering siswa latihan soal, semakin mudah bagi mereka untuk menjawab soal-soal ujian yang akan datang. Tugas sekolah juga membantu siswa mengembangkan sikap serta mengeksplorasi kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil akademis. Sama halnya dengan pemberian tugas, ulangan harian juga

⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

penting. Dengan ulangan harian guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini dikuatkan dengan observasi di SMPN 2 Kademangan Blitar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁶

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberi tugas kepada siswa agar siswa terbiasa untuk belajar dan memahami materi-materi yang ditelah dijelaskan dengan baik. Selain itu dengan memberi tugas siswa bisa lebih termotivasi lagi untuk belajar setiap hari, baik dirumah maupun disekolah.

Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar serta minat belajar siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan

⁶ Observasi guru sebagai motivator di SMPN 2 Kademangan Blitar tanggal 17 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Untuk meingkatkan minat belajar siswa guru juga dapat menggunakan teguran dan hukuman sebagaimana hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sudah menjadi hal yang biasa kalau ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, apalagi kalau saya berhalangan masuk ya waktu pertemuan selanjutnya saya tegur. Kadang kita harus bersikap tegas kadang juga kita bersikap santai. Jadi harus bisa menyeimbangkan. Kalau kita sebagai guru santai terus, ya jadinya siswa malah menyepelkan. Kalau kita tegur, siswa menjadi lebih intropeksi dan diharapkan untuk kedepannya tidak mengulanginya lagi”⁷

Dalam menghadapi siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, guru memberikan teguran. Dengan teguran diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hal ini bukan berarti guru bersikap kasar kepada siswanya, namun guru ingin siswa nya menjadi pribadi yang tanggung jawab dalam setiap pembelajaran. Apalagi sebagai seorang guru di sekolah bukan hanya bertanggung jawab kepada siswa nya, namun bertanggung jawab kepada lembaga nya. Adakalanya guru meninggalkan pelajaran karena urusan lembaga, untuk itu guru sering meninggalkan tugas untuk dikerjakan siswa nya. Dengan harapan siswa memiliki tanggung jawab, memiliki keinginan untuk belajar dan mengerjakan tugas tersebut.

⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 12 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

Lebih lanjut bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.PdI mengungkapkan sebagai berikut:

”Sebagai seorang guru kita akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat mereka semangat belajar. Tetapi terkadang ada hambatan yang membuat mereka tidak semangat yang menyebabkan minat belajar menurun. Salah satu faktor yang menghalangi mereka adalah peran lingkungan diluar sekolah. Ada yang keluarganya sibuk pada masing-masing pekerjaannya sehingga siswa tidak dapat perhatian belajar langsung, ada juga yang orang tuanya bekerja di luar negri, dan ada juga pengaruh lingkungan bermain. Dalam urusan ini guru tidak bisa memantau langsung, oleh karena itu dampaknya muncul pada saat disekolah. Makannya untuk meminimalisir hal tersebut saya kerap sekali memberikan mereka tugas (pr) untuk dikerjakan dirumah.”⁸

Pendapat lain juga disampaikan Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Faktor penghambat yang kita hadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa lebih mengarah ke faktor lingkungan diluar sekolah. Terlebih lagi faktor keluarga yang tidak mendukung. Contohnya ada anak disini yang ibunya setiap hari jualan, bapak nya judi. Jadi background agama di keluarganya sangat kurang. Bahkan hukum judi saja dia tidak tau. Untuk mengatasi hal tersebut kita melakukan pendekatan.”⁹

Hasil pernyataan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran lingkungan diluar sekolah (masyarakat) juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh pada perkembangan minat belajar anak tersebut, begitu juga sebaliknya. Pola pikir dan tingkah laku siswa akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya. Ada atau tidaknya minat belajar siswa juga tergantung bagaimana pola

⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd, tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB

lingkungannya. Terlebih lagi yang paling penting adalah lingkungan keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sehingga dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk tetap memberikan perhatian belajar kepada anaknya agar ketika terjun dalam masyarakat tidak salah pergaulan dan mengurangi intensitas belajarnya.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa-siswinya dan guru merupakan orang tua kedua ketika anak-anak di sekolah. Seorang guru memiliki peran ketika di sekolah untuk mendidik siswa-siswinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta bermoral. Tugas dan kewajiban seorang guru tidak hanya masuk kelas dan mengajar saja, namun juga sebagai contoh untuk ditiru siswa-siswinya. Selain itu, seorang guru juga harus bisa memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa-siswinya.

Motivasi disampaikan agar siswa-siswi mampu mengenali dirinya sendiri dan langkah apa yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri serta bisa membedakan hal-hal yang bersifat positif untuk dirinya dan hal-hal yang bersifat negatif untuk dihindari.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I juga ditambahkan sebagai berikut:

“Setelah melaksanakan pembelajaran saya pahami kembali lagi materi kepada siswa biar mereka (siswa) lebih paham. Istilah jawa nya ilmune ben jeru (ilmunya agar lebih dalam). Kemudian setiap pelajaran contohnya ya kita kasih mereka kesempatan untuk bertanya kalau mereka belum paham. Kita juga akan memberikan

pemahaman kepada mereka dengan bahasa yang mudah mengerti.”¹⁰

Cara yang dilakukan oleh guru untuk memberi dorongan atau motivasi belajar pada siswa adalah dengan pada saat pembelajaran di kelas memahamkan siswa dengan materi yang diberikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada siswa yang belum mengerti dan belum paham tentang materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga diperkenankan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, oleh karena itu guru harus bekerja keras mengenali dan memahami potensi peserta didik asuhannya secara cermat dan jujur. Dengan memahami potensi peserta didik, guru dapat memberi gambaran yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi. Dengan demikian, guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat, kreatif, dan efektif agar peserta didik mencapai prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Dalam memberikan motivasi kepada siswa tentu guru juga mengalami kesulitan, apalagi menghadapi siswa yang beraneka rama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Ada kesulitannya tetapi mungkin sudah tergolong umumnya. Contohnya ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Cara

¹⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

mengatasinnya ya memberi teguran langsung, biar siswa ada efek jera kemudian bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Ada juga yang dijelaskan berkali-kali tidak paham, jadi itu menjadi patokan kesabaran kita menjadi seorang guru. Misal sudah kelewatan ya saya beri hukuman saya suruh menggantikan menerangkan pelajaran di depan kelas.”¹¹

Lebih lanjut Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I juga menegaskan: “Setiap siswa kan minatnya berbeda-beda, jadi sebagai guru kita harus bisa mengcover keberagaman siswa tersebut”¹²

Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan serta daya minat belajar siswa yang beraneka ragam kerap menjadi penghambat. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar.

Seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I diatas bahwa dalam proses pembelajaran akan selalu ada siswa yang tidak semangat. Untuk mendorong siswa semangat belajar adalah dengan teguran. Siswa yang sudah mendapatkan teguran diharapkan bisa aktif dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru lagi.

Sebagai seorang guru juga memiliki hak untuk menghukum siswanya. dalam hal ini hukuman harus dilakukan dengan bentuk positif yang bisa membuat siswa jera. Pemberian hukuman kepada siswa adalah sebagai bentuk dorongan positif agar siswa menjadi lebih baik lagi.

¹¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

¹² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah Ibnu Sudiby, S.Pd

"Saya rasa setiap guru saat melaksanakan proses pembelajaran pasti memotivasi siswanya untuk belajar dengan baik. Terlebih lagi Kemarin kita sudah menjalani pembelajaran yang cukup sulit karena pandemi, yaitu daring. Memang luar biasa daring membuat kami selaku guru harus pintar-pintar mengolah pembelajaran supaya siswa tetap jenuh. Tetapi tetap saja yang namanya tidak terpantau langsung pasti siswa akan merasakan jenuh. Karena itu sekarang kita selaku guru memaksimalkan kinerja dan memotivasi siswa untuk semangat belajar kembali dengan suasana yang berbeda karena sekarang sudah mulai tatap muka"¹³

Dalam hal ini Mohammad Alief Zailani selaku siswa kelas VII D mengungkapkan: "Iya, peran dari guru untuk memberi dorongan motivasi belajar bagi kami selaku siswa sangat penting"¹⁴.

Kemudian Shinta Nabilla selaku siswi kelas VIII H mengatakan: "Iya, motivasi yang diberikan oleh guru kepada kami bisa berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar, contohkan kalau guru memberikan tugas. Maka kami akan mengerjakannya dengan baik walau terkadang sulit"¹⁵

Latifatul Hani'ah selaku siswa kelas IX A mengatakan: "Iya motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh, apalagi untuk kami kelas 9".¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara kepada siswa SMPN 2 Kademangan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

¹³ Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Ibnu Sudiby, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Mohammad Alief Zailani siswa kelas VII D SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Shinta Nabilla siswa kelas VIII G SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Latifatul Hani'ah siswa kelas IX A SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

Inovasi guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu langkah untuk mengatasi berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Inovasi berarti pembaharuan yang artinya guru melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.PdI sebagai berikut:

“Inovasi nya menggunakan ya metode ceramah, kemudian materi pelajaran saya hubungkan dengan fenomena yang ada biar siswa mudah dalam memahami”.¹⁷

Untuk menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena materi Pendidikan Agama Islam harus dijelaskan secara detail dan terperinci. Dalam memberikan materi pendidikan agama islam juga tidak boleh asal-asalan. Semua pembelajaran harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam proses pembelajaran guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan situasi yang ada disekitar. Hal itu dengan maksud agar siswa mudah memahami bisa membangkitkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar akan mencari informasi lebih lanjut dan akan menyebabkan ketertarikan. Ketertarikan dalam hal ini disebut ketertarikan belajar dimana siswa akan terus mencari informasi yang mereka inginkan.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

Hal ini dibuktikan dengan observasi di SMPN 2 Kademangan Blitar sebagai berikut:



Gambar 4.2

Guru memberikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah dengan menghubungkan fenomena disekitar sebagai inovasi guru dalam meningkatkan minat belajar¹⁸

Selain itu, Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I juga menggunakan metode hafalan sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Biasanya mereka saya suruh hafalan surat-surat pendek, hadits, maupun niat-niat. Dengan tujuan mereka bisa semangat belajar. Jadi kalau dirumah mereka tidak hanya fokus dengan dunianya, tetapi juga fokus dengan tanggung jawabnya.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Inovasi kita menggunakan metode hafalan dengan aplikasi spin. Enaknya gini, siswa yang mendapatkan bagian mudah akan senang.

¹⁸ Observasi guru sebagai inovator di SMPN 2 Kademangan Blitar tanggal 12 Januari 2022 pukul 07.30 WIB

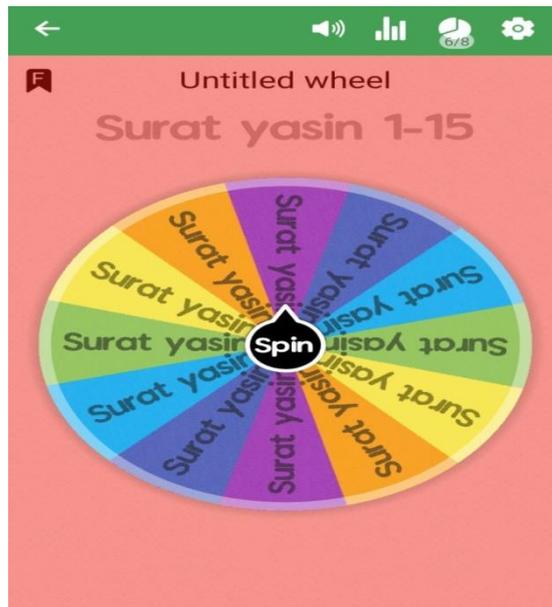
¹⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

sedangkan siswa yang mendapat bagian sulit menjadi lebih tertantang dan semangat belajarnya bertambah”²⁰

Contoh inovasi sederhana yaitu sebagaimana hasil wawancara diatas adalah menyuruh siswa untuk hafalan. Hal ini tentu akan membuat siswa kembali belajar dan memenuhi kewajibannya sebagai seorang pelajar. Mendidik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membuka pola pikir mereka bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup mereka sehingga dari ilmu tersebut, mampu merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka menjadi lebih baik.

Penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis, dan menyenangkan, serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.

²⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd, tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB



Gambar 4.3
Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam hafalan dengan
aplikasi spin.²¹

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama islam di SMPN 2 Kademangan Blitar tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Kademangan Blitar sebagai berikut:

“Iya, saya rasa guru-guru selalu melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran. Apalagi kondisi siswa disini kurang begitu aktif. Kebanyakan siswa disini akan lebih berkembang kalau gurunya mengarahkan, kalau dalam setiap pembelajaran siswa bosan ya tentunya pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.”²²

Selain itu juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada sisw siswa sebagai berikut:

²¹ Aplikasi yang digunakan guru sebagai inovasi pembelajaran metode hafalan

²² Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Ibnu Sudiby, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

Mohammad Alief Zailani selaku siswa kelas VII D mengungkapkan: “Iya, inovasi guru bisa menambah minat kita untuk belajar.”²³

Kemudian Shinta Nabilla selaku siswi kelas VIII H mengatakan:

“Iya, inovasi yang diberikan guru menambah minat kami untuk belajar. Kalau hanya itu-itu saja kita pasti bosan”²⁴

Latifatul Hani’ah selaku siswa kelas IX A mengatakan: “Iya, inovasi guru bisa meningkatkan minat belajar.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SMPN 2 Kademangan diatas dapat dikatakan bahwa inovasi guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Inovasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran iswa akan merasa semangat dan tidak bosan karena guru menggunakan inovasi yang beraneka ragam.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru PAI mencakup seluruh aspek penilaian, pertama aspek kognitif, yaitu dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan. Kedua, aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku mereka. ketiga, aspek psikomotorik dilakukan pada pendalaman materi Pendidikan Agama Islam

²³ Wawancara dengan Mohammad Alief Zailani siswa kelas VII D SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Shinta Nabilla siswa kelas VIII G SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Latifatul Hani’ah siswa kelas IX A SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

yang di praktekkan. Kemudian evaluasi dilaksanakan dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Evaluasi penilaian saya ambil dari ulangan harian, praktek, hafalan, penilaian tengah semester (PTS), maupun ujian akhir sekolah (UAS)”. Atau kalau dalam istilah pendidikan evaluasi formatif dan somatif.²⁶

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di ketahui bahwa ada dua evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap akhir pembelajaran seperti kuis, ulangan harian, tanya jawab, memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, atau buku pegangan lainnya.

Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada tengah dan akhir semester seperti ujian akhir sekolah (UAS). evaluasi jenis ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda, uraian dan ada juga tes lisan dan praktik.hal ini dibuktikan dengan observasi di SMPN 2 Kademangan Blitar sebagai berikut.

²⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB



Gambar 4.4
Evaluasi sumatif guru Pendidikan Agama Islam dengan penilaian tengah semester (PTS).²⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kalau ditanya nilainya bagus atau tidak, pasti ya beraneka ragam. Tidak semua bagus dan tidak semua jelek. Tapi kan ada yang namanya standart KKM jadi nanti kita olah lagi. Untuk yang nilai murni malah saya kasih ke mereka dan orang tuanya saat pengambilan raport. Biar lebih semangat belajar kalau nilainya jelek.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I diatas yaitu tidak semua siswa mendapatkan nilai yang bagus. Hasil nilai siswa yang kurang akan di cover sesuai standart KKM di SMPN 2 Kademangan Blitar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai murni yang di dapatkan siswa akan diberikan kepada wali murid saat

²⁷ Observasi guru sebagai evaluator di SMPN 2 Kademangan Blitar tanggal 120 Januari 2022 pukul 07.30 WIB

²⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

pengambilan raport dengan tujuan siswa dan wali murid dapat melihat sejauh mana hasil belajar anaknya.

Hasil wawancara lain diungkapkan Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd sebagai berikut:“saya melakukan evaluasi langsung.”²⁹

Dengan melakukan evaluasi langsung, guru akan mudah untuk mendapatkan hasil belajar dari pengukuran dari masing-masing siswa. Evaluasi langsung yang dilakukan guru digunakan untuk membuat sebuah keputusan yang mana mencakup penilaian, pengukuran, dan tes. Hasil evaluasi bisa di dapatkan dari tugas-tugas, hasil UTS dan UAS, praktek maupun hafalan.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama islam di SMPN 2 Kademangan Blitar tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMPN 2 Kademangan Blitar sebagai berikut:

“Setiap guru pasti mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi siswa-siswanya. karena dalam pembelajaran di kelas guru yang lebih tau. Kalau dari sekolah evaluasinya ya Pertemuan Tengah Semester (PTS) ataupun ulangan akhir semester (UAS).”³⁰

Selain itu juga diperkuat dengan wawancara kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Kademangan Blitar sebagai berikut:

Mohammad Alief Zailani selaku siswa kelas VII D mengungkapkan: “iya, nilai yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan saya.”³¹

²⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Irfiqna Tri Diana, S.Pd, tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Ibnu Sudiby, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Mohammad Alief Zailani siswa kelas VII D SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

Kemudian Shinta Nabilla selaku siswi kelas VIII H mengatakan: “iya, nilai yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan saya.”³²

Latifatul Hani’ah selaku siswa kelas IX A mengatakan: “iya, nilai yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan saya”³³

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SMPN 2 Kademangan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan hasil belajar siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi di atas, terdapat temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar
 - a. Memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar
 - b. Memberikan pujian akan prestasi siswa
 - c. Memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah
 - d. Memberikan pemahaman ulang akan materi yang belum dipahami siswa
 - e. Memberi teguran dan hukuman kepada siswa

³² Wawancara dengan Shinta Nabilla siswa kelas VIII G SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

³³ Wawancara dengan Latifatul Hani’ah siswa kelas IX A SMPN 2 Kademangan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

- f. Memberikan nilai hasil belajar
 - g. Memberi tugas atau ulangan harian.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar
- a. Menggunakan metode ceramah dengan menghubungkan materi dengan fenomena sekitar
 - b. Menggunakan hafalan sebagai metode belajar siswa. Metode hafalan dilakukan dengan menggunakan aplikasi spin
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar
- a. Guru memberikan penilaian apa adanya kepada siswa dalam bentuk angka
 - b. Guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif
 - c. Guru memberikan evaluasi langsung kepada siswa yang diambil dari tugas-tugas, hasil penilaian tengah semester (PTS) dan ujian akhir sekolah (UAS), praktek maupun hafalan.